

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan pada hampir seluruh aspek kehidupan manusia.<sup>3</sup> Pesatnya perkembangan IPTEK terdapat sisi positif dan sisi negatif dalam dunia pendidikan saat ini. Salah satu dampak negatifnya yaitu kemerosotan nilai-nilai moral dan kepribadian islami pada peserta didik, khususnya pelajar putri.<sup>4</sup> Dengan adanya kebebasan akses teknologi digital sekarang ini, sering kali menyebabkan terjadinya demoralisasi pada remaja karena pengaruh negatif dari media sosial. Tindak kejahatan seperti perjudian, pembuatan konten-konten yang berbau pornografi atau yang menyinggung SARA, bullying, penipuan, penyebaran berita bohong, bahkan radikalisme sering kali terjadi di media sosial. Pasalnya penggunaan media sosial sangat mudah untuk beberapa aktivitas misalnya melakukan komunikasi atau interaksi hingga memberikan informasi atau konten berupa tulisan maupun multimedia.<sup>5</sup> Akibat dari perbuatan tercela tersebut, dapat menimbulkan kecemasan

---

<sup>3</sup> Muhammad Afthon Ulin Nuha and Nurul Musyafaâ, "Implementation of Quality Management Curriculum in Arabic Learning," *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab* 6, no. 2 November (2022): 418.

<sup>4</sup> Eli Latifah, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Karakter Siswa," *Jurnal Tahsinia* 4, no. 1 (2023): 41.

<sup>5</sup> Novita Nur Inayha Novita, "Penguatan Etika Digital Melalui Materi 'Adab Menggunakan Media Sosial' Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Menghadapi Era Society 5.0," *Journal of Education and Learning Sciences* 3, no. 1 (2023): 75.

sosial karena dapat melahirkan generasi yang tidak baik, sebab anak yang diharapkan menjadi penerus bangsa terjerumus ke perilaku yang negatif.

Melihat fenomena zaman sekarang, peserta didik mencerminkan perilaku yang tidak terpuji. Masalah kenakalan remaja dewasa ini semakin dirasakan meresahkan masyarakat, hal ini dikarenakan perubahan sosial (*social change*) yang terjadi demikian cepat, perubahan sosial yang dipengaruhi dengan terjadinya globalisasi secara masif dimana sekat-sekat pembatas segala lapisan dunia sudah tidak ada lagi. Beberapa kenakalan remaja di Kebumen terdiri dari perilaku yang melanggar norma seperti tawuran, minuman keras, pergaulan bebas, penyebaran konten pornografi, pencurian, *bullying* baik secara langsung maupun di media sosial dan tindak kriminal lainnya yang melibatkan remaja.<sup>6</sup>

Pada tahun 2022 lalu, Komisi Penanggulangan Aids (KPA) menerangkan bahwa kasus HIV/AIDS di Kabupaten Kebumen telah mencapai 1901 kasus. Faktor utama penularan infeksi HIV pada pelajar atau mahasiswa ini disebabkan oleh perilaku seks sesama jenis (homoseksual). Selain itu, faktor penyebab perilaku seksual tersebut dipengaruhi oleh faktor lingkungan, genetik, dan faktor pengalaman psikologis dari masa kandungan hingga masa pubertas.<sup>7</sup> Contoh kasus yang lain yaitu Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Kebumen mencatat kasus Dispensasi nikah dari Januari

---

<sup>6</sup> Kajian Akademik, "Penanggulangan Kenakalan Remaja di Kabupaten Kebumen tahun 2023", hal.3, di akses pada [https://jdih.dprdkebumenkab.go.id/index.php/Home/download\\_abstrak/735/3\\_kajian\\_penanggulangan\\_kenakalan\\_remaja.pdf](https://jdih.dprdkebumenkab.go.id/index.php/Home/download_abstrak/735/3_kajian_penanggulangan_kenakalan_remaja.pdf)

<sup>7</sup> *Ibid.*, 43.

hingga Mei 2023 sebanyak 75 anak, atau dalam setiap bulan atau terdapat sekitar 15 orang. Mirisnya, kebanyakan yang mengajukan dispensasi nikah ini karena telah hamil diluar nikah.<sup>8</sup> Data tersebut menunjukkan minimnya pendidikan, pemahaman tentang seksualitas dan konsekuensinya serta minimnya nilai akhlak khususnya dalam hal menjaga kesucian diri, tanggung jawab dan pengendalian diri yang dimiliki peserta didik.

Salah satu tujuan kurikulum pendidikan Islam yaitu pembentukan akhlak al karimah dan bertaqwa kepada Allah SWT. Pembentukan akhlak al karimah sangat penting dalam rangka pembentukan karakter dan kepribadian seorang muslim yang baik sesuai dengan Al Qur'an dan Hadits untuk mencapai kehidupan yang bahagia sejahtera baik di dunia maupun di akhirat nanti.<sup>9</sup> Dalam proses pembelajaran, penanaman nilai kepada peserta didik dapat melahirkan peserta didik yang berilmu, berperilaku atau berkepribadian baik, dan dapat mempertahankan nilai-nilai budaya di kehidupan masyarakat.<sup>10</sup>

Melihat kondisi remaja saat ini, maka pembentukan karakter harus dilakukan secara teratur dan terarah agar siswa dapat mengembangkan dan mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>11</sup> Maka dari itu, peran orang tua di rumah dan pendidik di sekolah sangat penting untuk

---

<sup>8</sup> Kebumen Ekspres, Puluhan Anank Tiap Bulan Ajukan Dispensasi Nikah di Kebumen 20 Juni 2023. Diakses pada <https://www.kebumenekspres.com/2023/06/puluhan-anak-tiap-ajukan-dispensasi.html>

<sup>9</sup> Adiyana Adam et al., "Urgensi Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Akhlak Al-Kharimah Generasi Milenial Di Desa Togoliua," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 8, no. 9 (2022): 156.

<sup>10</sup> A S Aris, "Ilmu Pendidikan Islam" (Penerbit Yayasan Wiyata Bestari Samasta, 2022), 2.

<sup>11</sup> M S Sahuri, "A Strategi Guru PAI Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Di SMP Al Baitul Amien Jember. *IJIT: Indonesian Journal of Islamic Teaching*, 5 (2), 205–218," 2022, 207.

meningkatkan akhlak dan moral peserta didik terutama dalam menghadapi tantangan dan perubahan di era modernisasi saat ini.<sup>12</sup> Pembentukan akhlak harus dilakukan sejak dini untuk mengatasi krisis karakter dan moral yang terjadi, agar nantinya terbentuk karakter religius pada diri peserta didik yang selalu menjalankan kehidupan sehari-hari dengan berpedoman pada syariat Islam.

Dalam lingkup sekolah umum, pembentukan akhlak dan etika dapat dilakukan melalui pembelajaran pendidikan agama Islam. Namun, alokasi waktu untuk mata pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah umum sangat terbatas. Dengan demikian untuk mewujudkan peserta didik yang berakhlak, maka sekolah harus memberikan wadah berupa kegiatan atau program keagamaan agar peserta didik dapat mengimpletasikan pengetahuan agama yang telah diperoleh salah satunya dengan program keputrian. Program keputrian merupakan salah satu kegiatan keagamaan bagi siswi di sekolah dengan mengkaji macam-macam pembahasan tentang Islam dalam hal fiqh wanita, akidah, akhlak dan muamalah sehingga dapat membantu para siswi agar kelak pengetahuan-pengetahuan yang telah didapat tersebut dapat diimplementasikan.<sup>13</sup> Tidak hanya mengkaji pengetahuan, kegiatan keputrian juga memiliki tujuan utama yaitu mendidik peserta didik dalam

---

<sup>12</sup> Muh Judrah et al., "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Upaya Penguatan Moral," *Journal of Instructional and Development Researches* 4, no. 1 (2024): 27.

<sup>13</sup> Sarah Novianti, Muhyani Muhyani, and Sutisna Sutisna, "Keterlibatan Siswi (Student Engagement) Dalam Kegiatan Program Keputrian Korelasinya Dengan Akhlak Siswi Di SMA Negeri 5 Kota Bogor," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 02 (2023): 1085.

perubahan watak, perilaku, dan kepribadian yang berhubungan dengan segala hal kegiatan keputrian yang dialami remaja putri.<sup>14</sup>

Program keputrian tidaklah semata dicanangkan dan dilaksanakan di sekolah tanpa adanya tujuan yakni untuk membentuk akhlak siswi, maka dengan adanya keterlibatan siswi menjadi salah satu unsur untuk mencapai tujuan tersebut. Semakin baik akhlak yang ditunjukkan siswi menunjukkan sebuah keberhasilan dari pelaksanaan program keputrian itu sendiri di sekolah. Namun, keterlibatan siswi dalam program keputrian dibutuhkan sebagai tolak ukur akhlak siswi saat kegiatan sedang berlangsung sehingga dapat diterapkan dalam kehidupannya sehari-hari.<sup>15</sup>

Penelitian di SMP Negeri 2 Jetis Ponorogo menunjukkan bahwa program keputrian yang dilaksanakan setiap Jumat dengan tiga tahap (pembukaan, inti, penutup) berhasil meningkatkan akhlakul karimah siswi. SMP Negeri 2 Jetis menonjolkan aspek disiplin, keterampilan bertutur kata yang baik, kesopanan dalam berinteraksi, dari perilaku sehari-hari siswi dan dukungan dari fasilitas serta guru.<sup>16</sup> Studi kasus di SMK Darussalam 01 Boarding School Batam menunjukkan bahwa program keputrian yang dirancang untuk memperkuat nilai keislaman, etika, dan moral berkontribusi positif pada karakter siswi seperti kejujuran, kedisiplinan,

---

<sup>14</sup> Syafiah Rahmah, Pan Suaidi, and Erliyanti Erliyanti, "EFEKTIVITAS KEGIATAN KEPUTRIAN DALAM MEMBENTUK ETIKA SISWA DI SMP SWASTA ISLAM TERPADU INDAH MEDAN," *HIBRUL ULAMA* 6, no. 2 (2024): 147.

<sup>15</sup> Sarah Novianti, Muhyani Muhyani, and Sutisna Sutisna *Op.cit.*, 1085.

<sup>16</sup> Sindi Ardita, "Implementasi Program Keputrian Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswi Smp Negeri 2 Jetis Kabupaten Ponorogo," 2025, 44.

dan tanggung jawab. SMK Darussalam 01 lebih menekankan pada integrasi nilai karakter dengan prestasi akademik berbasiskan agama.<sup>17</sup> Di SMP Muhammadiyah 1 Kota Malang, program keputrian difokuskan pada pembentukan akhlak perempuan salihah melalui materi keagamaan dan kewanitaan, termasuk kewajiban menutup aurat dan bertutur kata yang baik. Keunikan program di sekolah ini adalah kreativitas dalam memilih narasumber yang variatif untuk meningkatkan antusiasme siswi mengikuti kegiatan keputrian. Program ini juga dianggap sebagai solusi mengatasi disorientasi perilaku remaja muslimah saat ini.<sup>18</sup>

Berdasarkan hasil pra observasi, peneliti menemukan sekolah yang berusaha mengatasi permasalahan tersebut dengan mengadakan kegiatan keputrian untuk menambah wawasan terkait kemuslimahan yang dilakukan di luar jam pembelajaran sebagai usaha dalam membentuk akhlak siswi yaitu di SMP N 7 Kebumen. Kegiatan keputrian dilaksanakan ketika siswa putra sedang melaksanakan shalat Jum'at.<sup>19</sup> Adapun siswa yang mengikuti kegiatan keputrian yaitu siswa dari kelas VII sampai IX sekitar 350 siswa putri.

Berdasarkan permasalahan yang telah disebutkan di atas, kegiatan keputrian memiliki peranan penting dalam pembentukan akhlak siswi.

---

<sup>17</sup> Nurlatifah, Abdul Halim, and Sumianti, "Meningkatkan Karakter Siswi Muslimah Melalui Program Keputrian Pada Pembelajaran PAI Di SMK IT Darurahman 01 Boarding School Batam," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)* 4, no. 3 (2024): 1194.

<sup>18</sup> Lilis Ariska Pebiyanti, Romelah Romelah, and Dina Mardiana, "Implementasi Program Keputrian Dalam Membentuk Akhlak Perempuan Salihah," *Fitrah: Journal of Islamic Education* 4, no. 2 (2023): 210.

<sup>19</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Azida Nur Rohmah, Guru PAI dan Pembina kegiatan keputrian di SMP N 7 Kebumen, pada tanggal 30 Maret 2025

Dengan kegiatan keputrian diharapkan dapat menambah wawasan keislaman dan membentuk siswi agar menjadi muslimah yang berakhlak baik dan mampu menghadapi tantangan perkembangan zaman. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi pembentukan akhlak di SMP N 7 Kebumen, sebagai upaya untuk mengatasi degradasi moral siswi. Oleh karena itu, peneliti mengangkat judul **“Implementasi Pembentukan Akhlak Melalui Kegiatan Keputrian di SMP N 7 Kebumen.”**

## **B. Pembatasan Masalah**

Agar penelitian ini tidak terlalu luas tinjauannya, maka perlu adanya pembatasan masalah, sehingga pembahasan lebih terarah, serta dapat dikaji secara lebih mendalam dan efektif. Adapun pembatasan masalah pada penelitian ini, yaitu penelitian ini lebih fokus hanya membahas secara mendalam dalam menganalisis pelaksanaan dan tantangan yang dihadapi dalam implementasi kegiatan keputrian sebagai media pembentukan akhlak pada peserta didik putri di SMP N 7 Kebumen. Penelitian ini hanya melibatkan peserta didik putri sebagai subjek penelitian tanpa melibatkan peserta didik putra. Waktu pelaksanaan kegiatan keputrian yang diamati adalah selama satu periode tertentu sesuai dengan jadwal kegiatan di SMP N 7 Kebumen.

## **C. Perumusan Masalah**

Bersumber pada latar belakang masalah yang sudah dipaparkan di atas, maka fokus penelitian yang dijadikan rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana implementasi pembentukan akhlak melalui kegiatan keputrian di SMP N 7 Kebumen?
2. Apa saja tantangan yang dihadapi dalam implementasi pembentukan akhlak melalui kegiatan keputrian di SMP N 7 Kebumen?

#### **D. Penegasan Istilah**

Sebagai penjelasan istilah-istilah pokok yang terdapat dalam judul, maka perlu adanya penjelasan untuk membahas beberapa kata kunci permasalahan dalam penelitian ini, antara lain:

##### **1. Implementasi**

Implementasi ialah pelaksanaan atau penerapan. Istilah suatu implementasi biasanya dikaitkan dengan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Implementasi merupakan sebuah penempatan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap.<sup>20</sup>

Implementasi adalah suatu kegiatan atau suatu tindakan dari sebuah rencana yang dibuat secara terperinci untuk mencapai tujuan, implementasi adalah aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme

---

<sup>20</sup> Dwi Harmita and Hery Noer Aly, "Implementasi Pengembangan Dan Tujuan Kurikulum," *Multilingual: Journal of Universal Studies* 3, no. 1 (2023): 115.

sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.<sup>21</sup>

Dari definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa implementasi merupakan suatu rancangan, rencana kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai suatu tujuan kegiatan.

## 2. Pembentukan

Kata “Pembentukan” dalam kamus Bahasa Indonesia (KBBI) yaitu proses, cara, perbuatan membentuk.<sup>22</sup> Sedangkan menurut istilah kata Pembentukan diartikan sebagai usaha luar yang terarah kepada tujuan tertentu guna membimbing faktor-faktor pembawaan hingga terwujud dalam suatu aktifitas rohani atau jasmani.

## 3. Akhlak

Kata “Akhlak” bersumber dari bahasa arab, yakni jamak dari khuluqun yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Sedangkan mengenai pengertian akhlak secara istilah, ialah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran terlebih dahulu. Sehingga dapat kita ketahui bahwa akhlak adalah akhlak adalah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian.<sup>23</sup>

---

<sup>21</sup> Figa Fitria Maharani, “Implementasi Program Boarding School Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di SD Islam Miftahul Huda Keringan Nganjuk,” *Skripsi: IAIN Kediri*, 2020, 12.

<sup>22</sup> KBBI Daring, diakses pada 7 Mei 2025, dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pembentukan>

<sup>23</sup> Mohammad Adnan, “Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Akhlak Anak Dalam Pendidikan Islam,” *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman* 4, no. 1 (2018): 78.

Dengan demikian, pembentukan akhlak merupakan suatu usaha untuk membentuk suatu tingkah laku, budi pekerti seseorang menjadi kepribadian yang baik.

#### 4. Keputrian

Kegiatan adalah aktivitas, usaha, dan pekerjaan. Suatu peristiwa atau kejadian yang pada umumnya tidak dilakukan secara terus menerus, penyelenggara kegiatan itu sendiri bisa merupakan badan, instansi, pemerintah, organisasi, orang pribadi, lembaga, dsb. Biasanya kegiatan dilaksanakan dengan berbagai alasan tertentu.<sup>24</sup>

Keputrian merupakan pembelajaran mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan wanita atau remaja putri, masa perkembangan ataupun masalah remaja. Kegiatan keputrian dilakukan untuk mengenalkan tentang kedudukan dan hak wanita menurut islam, akhlak atau pribadi seorang perempuan, emansipasi dan kesetaraan, fiqih wanita dan lain-lain.<sup>25</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa kegiatan keputrian merupakan suatu kegiatan perempuan atau remaja muslimah untuk menambah keilmuan dan pengetahuan terkait kewanitaan dalam berbagai bidang ilmu yang diharapkan ilmu yang diberikan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>24</sup> Puspa Tesyani Aprilia, “Kegiatan keputrian Dalam Meningkatkan Pengetahuan Fiqih Wanita Pada Siswi Kelas X di MAN 1 Lampung Tengah” (UIN RADEN INTAN LAMPUNG, 2021).

<sup>25</sup> Siti Kholifah, “Pendidikan Keputrian Dalam Pembentukan Kepribadian Muslimah Yang Terampil,” *TADBIR MUWAHHID* 5, no. 1 (2016): 35.

### **E. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan dan tantangan yang dihadapi dalam implementasi pembentukan akhlak melalui kegiatan keputrian di SMP N 7 Kebumen.

### **F. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis, antara lain:

#### **1. Kegunaan teoritis**

- a. Penelitian ini memberikan kontribusi keilmuan khususnya dalam bidang pendidikan karakter dan pembentukan akhlak siswa perempuan melalui kegiatan keputrian di tingkat SMP. Hasil penelitian dapat menjadi referensi bagi pengembangan model pembentukan akhlak yang efektif di sekolah-sekolah lain.
- b. Penelitian ini dapat digunakan untuk mengevaluasi dan mengembangkan program kegiatan keputrian agar lebih optimal dalam membentuk akhlak mulia siswi, sehingga mampu membentuk perempuan yang berakhlak baik dan salihah.

#### **2. Kegunaan praktis**

##### **a. Bagi Guru**

Penelitian ini bermanfaat bagi guru dan pembina kegiatan keputrian sebagai acuan dalam menerapkan metode pembentukan

akhlak seperti keteladanan, pembiasaan, nasihat, dan pemberian ganjaran secara efektif

b. Bagi peserta didik

Dengan adanya kegiatan keputrian yang terstruktur, penelitian ini membantu mengatasi permasalahan kemerosotan akhlak di kalangan siswi SMP, sehingga dapat membentuk perilaku positif yang mencerminkan perempuan salihah

c. Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan peneliti dalam melakukan penelitian.